



**PENGARUH KEMAMPUAN *MOJIGOI* DAN *BUNPOU*
TERHADAP KEMAMPUAN *DOKKAI* DALAM
*NOURYOKUSHIKEN N3***

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nabila Zulfa Maulana

NIM : 2302412014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

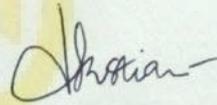
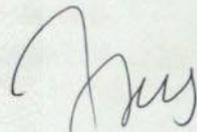
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai dalam Nouryokushiken N3* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi.

Semarang, 22 Agustus 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd.

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

NIP. 197208152006042002

NIP. 197310202008122002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai dalam Nouryokushiken N3* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

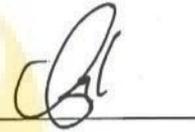
hari : Kamis

tanggal : 25 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

1. Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001



2. Sekretaris

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP. 197807252005012002



3. Penguji Utama

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198004092006042001



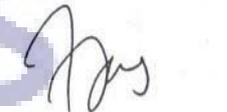
4. Penguji II/Pembimbing II

Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.
NIP. 197310202008122002



5. Penguji III/Pembimbing I

Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd.
NIP. 197208152006042002



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Nabila Zulfa Maulana

NIM : 2302412014

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

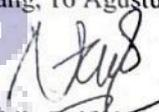
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai dalam Nouryokushiken N3**" yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya susun berdasarkan hasil penelitian dengan bimbingan, diskusi, dan arahan dosen pembimbing. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 16 Agustus 2016


Nabila Zulfa Maulana
2302412014

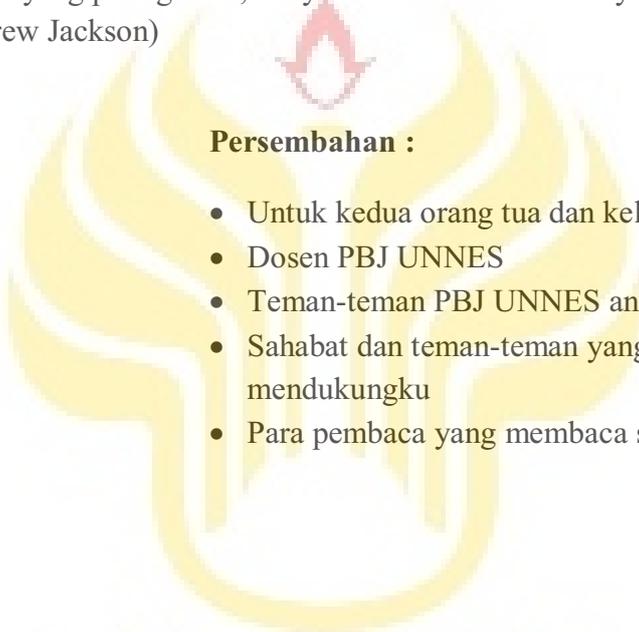
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik (Evelyn Underhill)
- Mush yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh (Andrew Jackson)

Persembahan :

- Untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta
- Dosen PBJ UNNES
- Teman-teman PBJ UNNES angkatan 2012
- Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukungku
- Para pembaca yang membaca skripsi ini



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Maulana, Nabila Zulfa. 2016. *Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai dalam Nouryokushiken N3*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd., Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata kunci : *Bunpou, Dokkai, Mojigoi, Nouryokushiken, Pengaruh.*

Dokkai merupakan salah satu mata uji dalam *nouryokushiken* N3 yang memerlukan pengetahuan bahasa yaitu, *moji*, *goi*, dan *bunpou*. Tanpa adanya penguasaan bahasa, peserta ujian akan kesulitan dalam mengerjakan soal *dokkai nouryokushiken* N3. Berdasarkan studi pendahuluan, sebagian besar nilai mahasiswa dalam *nouryokushiken* N3, *dokkainya* lebih rendah daripada *mojigoi* dan *bunpou*. Seharusnya, jika penguasaan *mojigoi* dan *bunpou*nya tinggi, maka nilai *dokkainya* tidak lebih rendah daripada nilai *mojigoi* dan *bunpou*.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan *mojigoi*, *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3. Sampelnya adalah mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013 yang pernah mengikuti *nouryokushiken* N3. Teknik pengumpulan data dalam menggunakan metode dokumentasi dan angket. Teknik analisa data menggunakan product moment, koefisien determinasi, regresi linear dan deskriptif prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat hubungan kemampuan *mojigoi*, *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 dengan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% ($0,496 > 0,304$). Untuk hasil perhitungan kontribusi didapatkan hasil kemampuan *mojigoi*, *bunpou* memberi pengaruh terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 sebesar 24,6%. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat keberpengaruhan kemampuan *mojigoi*, *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 dianalisis dengan angket yang dibagikan kepada 45 orang responden. Hasil faktor penyebabnya antara lain karena ketika mengerjakan soal *dokkai nouryokushiken* N3, terdapat kanji, kosakata dan pola kalimat baru, kehabisan waktu dalam mengerjakan, dan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan soal.

RANGKUMAN

Maulana, Nabila Zulfa. 2016. *Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai dalam Nouryokushiken N3*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd., Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata kunci : *Bunpou, Dokkai, Mojigoi, Nouryokushiken, Pengaruh.*

1. Latar Belakang

Nouryokushiken merupakan suatu tes kemampuan bahasa Jepang yang terdiri dari 5 tingkatan. Diantara 5 tingkatan *nouryokushiken*, N3 merupakan tingkatan yang biasanya dijadikan sebagai syarat minimal yang diberikan oleh perusahaan Jepang agar dapat bekerja di perusahaan tersebut. Agar lulus *nouryokushiken* N3, peserta ujian harus menghadapi 4 kemampuan berbahasa yang diujikan diantaranya *mojigoi*, *bunpou*, *dokkai*, dan *choukai*. *Dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 merupakan salah satu kemampuan yang memerlukan pengetahuan bahasa atau *genko chishiki* (言語知識) yang meliputi huruf atau *moji* (文字), kosakata atau *goi* (語彙), dan tata bahasa atau *bunpou* (文法). Pengetahuan bahasa ini dijadikan sebagai modal untuk mendapatkan informasi tertulis yang didapat dari kemampuan membaca (*dokkai*). Tanpa adanya penguasaan *genko chishiki*, maka peserta ujian akan menemui kesulitan ketika mengerjakan soal *dokkai* dalam ujian *nouryokushiken* N3. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 yang pernah mengikuti *nouryokushiken* N3, diketahui sebagian besar mahasiswa nilai *dokkainya* lebih rendah daripada nilai *mojigoi* dan *bunpou*. Seharusnya, jika pembelajar bahasa Jepang yang

kemampuan penguasaan *mojigoi* dan *bunpounya* tinggi, maka nilai *dokkainya* tidak lebih rendah daripada nilai *mojigoi* dan *bunpou*. Namun kenyataannya, nilai yang didapat mahasiswa dalam ujian *mojigoi*, *bunpou* dan *dokkai* tidak berimbang.

Oleh karena itu, penelitian ini ditulis untuk mengetahui pengaruh dan sebab pengaruh atau tidak pengaruhnya kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3.

2. Landasan Teori

2.1 Bahasa Jepang

Kemampuan berbahasa terdiri dari kemampuan reseptif dan produktif. Agar pembelajar bisa memproduksi bahasa yang telah dipelajari lewat kemampuan berbicara (*kaiwa*) maupun menulis (*sakubun*), diperlukan input pengetahuan bahasa atau *genko chisiki* (言語知識) yang meliputi huruf atau *moji* (文字), kosakata atau *goi* (語彙), dan tata bahasa atau *bunpou* (文法). Pengetahuan bahasa sebagai modal untuk mendapatkan informasi tertulis yang didapat dari kemampuan membaca (*dokkai*) maupun informasi lisan yang didapat dari kemampuan mendengar (*choukai*).

2.2 Hiragana dan Katakana

Hiragana dan *katakana* merupakan huruf dalam bahasa Jepang yang bersifat *hyo'on moji* atau huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti. Meskipun, hiragana dan katakana termasuk kelompok huruf *hyo'on moji*, fungsi huruf *hiragana* berbeda dengan huruf *katakana*. Oleh karena itu, untuk menguasai ragam tulisan diperlukan penguasaan semua jenis huruf beserta fungsinya masing-masing.

2.3 Kanji

Kanji merupakan huruf *hyoo'i moji* atau huruf yang menyatakan isi atau arti sekaligus menyatakan pengucapan. Menurut Adimihardja (2003:2) bahwa *kanji* terdiri dari tiga unsur yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah bentuk, bunyi dan makna.

2.4 Kosakata Bahasa Jepang

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *Goi*. *Goi* merupakan kumpulan kata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dibagi 3, diantaranya ada *wago*, *kango*, *gairaigo*. Selain itu, ada juga *konshugo* atau kosakata terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dan *wago*, *kango* dan *gairaigo*, atau *wago* dan *gairaigo*.

2.5 Pembelajaran *Moji* dan *Goi* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Pembelajaran huruf di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang merupakan mata kuliah berjenjang terdiri dari 2 SKS yang wajib diikuti oleh mahasiswa dari semester 1 hingga semester 6. Diantaranya ada mata kuliah *hyoki*, *kanji shokyu*, *kanji shochukyu*, *kanji chukyu zenhan*, *kanji chukyu kohan* dan *kanji enshu*. Dalam pembelajaran huruf, mahasiswa diajarkan cara menulis, membaca dan dituntut untuk mengetahui makna kosakata yang ditulis dengan huruf *hiragana*, *katakana* maupun huruf *kanji*.

Sedangkan untuk pembelajaran kosakata di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang tidak ada namun, diajarkan pada mata kuliah *hyoki* dan *kanji*, juga diajarkan ketika pembelajaran *bunpou* berlangsung. Mahasiswa diperkenalkan

terlebih dahulu kosakata baru yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mahasiswa dalam *mojigoi*, diadakan tes kecil (*shotsuto*) dalam kurun waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara pengajar dan mahasiswa. Selain itu ada pula ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2.6 Tata Bahasa dalam bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang, tata bahasa disebut juga dengan *bunpou*. Menurut Matsumoto dalam bukunya yang berjudul *Bunpou o Oshieru*, menerangkan bahwa *bunpou* adalah aturan yang digunakan bersama ketika membuat suatu kalimat yang benar dalam suatu bahasa.

2.7 Pembelajaran *Bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Pembelajaran *bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang merupakan mata kuliah prodi berjenjang yang wajib diikuti oleh mahasiswa mulai dari semester 1 hingga semester 6. Diantaranya adalah *bunpou shokyu zenhan*, *bunpou shokyu kohan*, *bunpou shochukyu*, *bunpou chukyu Zenhan*, *bunpou chukyu kohan* dan *bunpou enshu*. Mata kuliah *bunpou* memiliki bobot 4 SKS kecuali untuk *bunpou enshu* memiliki bobot 2 SKS. Mata kuliah ini berisi tentang dasar-dasar tata bahasa dalam bahasa Jepang dari level dasar, menengah dan tinggi. Untuk mengetahui kemampuan *bunpou* mahasiswa, biasanya diadakan *shotsuto* setiap 2 bab sekali.

2.8 Pengertian Membaca

Menurut Matsumoto (2006: 10) dalam buku *Yomu Koto o Oshieru* mengungkapkan bahwa membaca adalah kegiatan yang tidak hanya menerima informasi yang tertulis dalam bacaan saja, tetapi pembaca bertindak aktif

dalam memprediksi, menilai sambil memahami dan menarik garis besar sendiri dengan tepat isi dari bacaan.

2.9 Aspek Membaca

Dikemukakan juga oleh Kogawa yang dikutip oleh penelitian Ermawati (2013: 11) bahwa aspek – aspek membaca diantaranya :

- 1) Kemampuan membaca huruf
- 2) Mengetahui arti huruf
- 3) Mengetahui arti kata yang terbentuk dari huruf
- 4) Mengetahui hubungan arti suatu kata dengan kata-kata lain dalam kalimat
- 5) Mengetahui hubungan antar makna kata yang terkandung di dalam anak kalimat dengan pembentukan susunan kalimat
- 6) Mengetahui arti seluruh susunan kata yang terkandung dalam kalimat secara struktural
- 7) Mengetahui hubungan arti anak kalimat dengan anak kalimat lainnya dalam pembentukan susunan kalimat
- 8) Mengetahui hubungan arti keseluruhan anak kalimat yang terkandung dalam kalimat
- 9) Mengetahui hubungan arti kalimat dengan kalimat
- 10) Mengetahui hubungan antar kalimat dengan paragraf
- 11) Mengetahui hubungan antar paragraf
- 12) Mengetahui garis besar isi paragraf
- 13) Mengetahui garis besar isi bacaan
- 14) Mengetahui isi bacaan walau hanya membaca sekilas
- 15) Memeriksa secara analogi hubungan antar kosakata dengan pola kalimat

- 16) Mengemukakan perbedaan antara fakta yang tertulis dengan pendapat penulisnya
- 17) Mencari pendapat penulis yang tidak tersirat dalam bacaan

2.10 Teknik Membaca

Menurut Tampubolon (2015:48) teknik-teknik untuk menemukan informasi penting ketika membaca diantaranya adalah Baca-pilih (*selecting*), Baca-lompat (*skipping*), Baca-layap (*skimming*), Baca-tatap (*scanning*).

2.11 Kesalahan dalam Membaca

Dalam penelitian Ermawati (2013: 14) menyebutkan kebiasaan-kebiasaan yang salah yang sering dilakukan pembaca, diantaranya :

- 1) Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi
- 2) Kurang memahami butir-butir tertentu
- 3) Terlalu imajinatif dalam memahami bacaan
- 4) Kalimat dalam teks memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi
- 5) Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan dan kata-kata khusus.
- 6) Pembaca harus memahami informasi tersirat dalam bacaan.
- 7) Penggunaan kosakata yang tidak akrab dengan pembaca.

2.12 Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca

Menurut Nurhadi (2008:13) dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi bentuk sarana membaca,

teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

2.13 Pengertian *Nouryokushiken*

Menurut website resmi *Tes Guide The Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) atau *nouryokushiken* adalah suatu ujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang bagi para pembelajar bahasa Jepang yang memiliki tingkat kesulitan berbeda. Dimulai dari tingkatan yang paling mudah yaitu N5 hingga tingkatan yang paling sulit yaitu N1. Mata uji yang diujikan diantaranya tes kemampuan huruf dan kosakata (*mojigoi*), kemampuan penggunaan pola kalimat (*bunpou*), kemampuan mendengar (*choukai*), dan kemampuan memahami bacaan (*dokkai*).

2.14 Mata uji *Mojigoi* dalam *Nouryokushiken* N3

Mata uji *mojigoi* dalam *nouryokushiken* N3 terdapat 5 jenis soal dengan alokasi waktu pengerjaan soal selama 30 menit, diantaranya adalah *kanji yomi* (漢字読み), *hyouki* (表記), *bunmyaku kitei* (文脈規定), *iikae ruigi* (言い換え類義), dan *youhou* (用法).

2.15 Mata uji *Bunpou* dalam *Nouryokushiken* N3

Mata uji *bunpou* dalam *nouryokushiken* N3 terdapat 3 jenis soal. Alokasi waktu 70 menit karena waktu pengerjaan soal *bunpou* bersamaan dengan waktu pengerjaan soal *dokkai*. Jenis soal *bunpou* dalam *nouryokushiken* N3 yaitu *bunpou keishiki no handan* (文法形式の判断), *bun no kumitate* (文の組み立て) dan *bunshou no bunpou* (文章の文法).

2.16 Mata uji *Dokkai* dalam *Nouryokushiken* N3

Dokkai dalam *nouryokushiken* N3 terdiri dari 4 jenis soal soal diantaranya terdapat 4 jenis soal diantaranya ada *naiyourikai Tanbun* (内容理解短文) atau memahami bacaan pendek, *naiyourikai chuubun* (内容理解中文) atau memahami inti dari bacaan, *naiyourikai choubun* (内容理解長文) atau pemahaman bacaan panjang dan *jouhou kensaku* (情報検索) atau mencari informasi atau berita dari bacaan.

Sedangkan standar uji kemampuan *dokkai nouryokushiken* N3, yaitu :

- 1) Dapat memahami tingkatan dalam bahasa Jepang yang digunakan dalam kontes sehari-hari.
- 2) Dapat membaca dan memahami isi bacaan secara kongkret yang menunjukkan tentang tema kehidupan sehari-hari.
- 3) Dapat menangkap informasi seperti *headline* koran.
- 4) Untuk bisa memahami isi bacaan, salah satu cara yang baik adalah dengan membaca berkali-kali kalimat-kalimat panjang tentang situasi sehari-hari.

2.17 Kesiapan Belajar

Sebelum menghadapi suatu tes atau ujian, diperlukan suatu hal yang dilakukan sebagai bentuk kesiapan belajar agar dapat mengerjakan ujian dengan baik. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 97) kesiapan belajar diantaranya adalah pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari serta kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan.

3 Metode Penelitian

a. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi untuk menganalisis datanya.

b. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 yang pernah mengikuti ujian *nouryokushiken* N3 dengan jumlah 45 orang.

c. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama dan jumlah mahasiswa yang menjadi responden penelitian serta untuk memperoleh data nilai *mojigoi*, *bunpou* dan *dokkai* *nouryokushiken* N3. Angket digunakan untuk mengetahui faktor penyebab berpengaruh atau tidaknya kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3.

4 Analisis Data

Hasil dari analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dalam kategori sedang sebesar 0,496 antara kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* dengan kemampuan *dokkai*. Harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $N = 45$ diperoleh hasil r_{tabel} 0,304. Sehingga harga r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% ($0,496 > 0,304$).

Hasil perhitungan kontribusi menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,496 berarti koefisien determinasinya 24,6%. Hasil dari perhitungan kontribusi didapatkan hasil 24,6%, berarti kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* memberikan pengaruh terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 sebesar 24,6%.

Faktor yang menyebabkan kecilnya pengaruh kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 dicari menggunakan angket yang dibagikan kepada mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013 sebanyak 45 orang.

5 Simpulan

Dari hasil analisis data dapat diartikan kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* berpengaruh terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3, namun pengaruhnya kecil yaitu 24,6%. Sedangkan faktor yang kecilnya tingkat keberpengaruhan diantaranya sebagai berikut :

1. Ada *kanji* maupun kosakata tidak diketahui artinya karena terdapat *kanji*, kosakata ataupun pola kalimat baru dalam soal *dokkai nouryokushiken* N3.
2. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami hubungan antara kosakata dengan pola kalimat dalam suatu kalimat, memahami hubungan antar paragraf, menemukan pendapat penulis tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan dan tidak mampu memahami keseluruhan isi dari teks *dokkai nouryokushiken* N3 dengan membaca cepat.
3. Mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menggunakan teknik membaca ketika membaca.

4. Adanya kebiasaan mahasiswa membaca bacaan *dokkai nouryokushiken* N3 berkali – kali untuk bisa memahami isi teks.
5. Kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap topik bahasan yang terdapat dalam soal *dokkai nouryokushiken* N3 dan kurangnya motivasi dalam menyelesaikan soal yang memiliki bacaan terlalu panjang atau bacaan yang sulit dipahami dalam *dokkai nouryokushiken* N3.



まとめ

2013 年度の日本語プログラムにおける読解能力試験 N3 に対する文字語彙 と文法能力試験 N3 の影響

2016 年

ナビラ・ズルファ・マウラナ

キーワード：影響、能力、文字語彙、文法、読解、能力試験

1. 背景

能力試験というのは日本語能力の試験ということである。能力試験には五つ段階のレベルがある。普通は日本会社に入るために、日本会社の条件は、日本語能力試験 N3 が合格しなければならない。能力試験問題が四つある。試験の問題は文字語彙の問題、文法の問題、読解の問題、そして聴解の問題である。読解能力試験 N3 の問題をやっている際、受験者は言語知識（文字語彙と文法の知識）が必要である。なぜなら、読み物を理解するため、受験者の言語知識がなくても、読み物の内容を理解できないからである。それで、受験者の言語知識がよければ、読解能力も良い。

しかし、45 人 2013 年度の日本語教育プログラムの学生の日本語能力試験 N3 の結果を見ると、28 人学生は文字語彙と文法の点数が高いが、読解の点数が低いことがある。そのため、この研究の目的は読解能力試験

N3 に対する文字語彙と文法能力試験 N3 の影響があるかないかを知るためである。そして、影響を与えるか与えないか要因を知るためである。

2. 基礎的な論文

2.1 日本語

言語能力は受容と生産の能力がある。生産能力の中には会話能力と作文を書き能力があり、受容能力の中に読解能力と聴解能力がある。その 4 つの言語能力を支配するように、学習者は言語知識が必要である。特に、読解能力である。読み物の内容を理解するように、学習者は文字語彙と文法の知識が良く知っている。

2.2 ひらがなとカタカナ

ひらがなとカタカナのは表音文字である。表音文字というのは一つの文字で音素または音節を表す文字体系のことをいう。ひらがなとカタカナは表音文字なのに、ひらがなの機能とカタカナの機能は違うである。そのため、その文字の機能に注意を払う必要である。

2.3 漢字

漢字のは表意文字である。表意文字というのは一つの一つの文字が意味を表している文字体系のことである。漢字の中に三つの要素で構成されている。その要素は形、音、意味である。(Adimihardja, 2003: 2)

2.4 日本語の語彙

語彙というのは、ある特待の範囲において使われる単語の総体ということである。起源について、語彙が三つある。和語、漢語、外来語である。ほかには、混種語もある。混種語というのは異なる言語に由来する二つ以上の要素が結合してできた単語ということである。例えば、和語と漢語との結合や、漢語と外来語との結合や、外来語どうし結合であるなどである。

2.5 スマラン国立大学での文字と語彙の授業

スマラン国立大学での文字授業は必須の授業で、単位が二つある。1学期から6学期まで文字授業のレベルが6段階ある。その文字授業のレベルは表記、漢字初級、漢字初中級、漢字中級前半、漢字中級後半、そして漢字演習である。文字授業の中に、学習者は日本語の文字を書き方や、文字を読み方や、文字と語彙の意味などを勉強する。

それに、スマラン国立大学での語彙授業はただ表記と漢字の授業で勉強しないで、文法の授業時も勉強する。新しい文法を勉強する前に、新しい言葉を勉強するのが必要である。学生の能力を評価仕方はショーテストと中間試験と期末試験が行われた。

2.6 日本語の文法

文法を教えるの中に松本によると、文法はある言語において、正しい「文」を作る際に共有されているルールである。それで、文を作るために文法は大切なことである。

2.7 スマラン国立大学での文法授業

スマラン国立大学での文法は必須の授業で、単位が四つある。ただ文法演習の単位が二つある。1 学期から 6 学期まで文法授業のレベルが 6 段階ある。そのレベルは、文法初級前半、文法初級後半、文法初中級、文法中級前半、文法中級広範祖そして文法演習。学生の能力を評価仕方はショーテストと中間試験と期末試験が行われた。

2.8 読むことについて

読むことを教えるの中に松本によると、読むことは「文章の中に書かれた情報を受け取るだけの受動的な行為」ではなく、「読み手が自分のスキーマから適切なものを呼び出して、文章の内容を積極的に予測したり、評価したりしながら理解する能動的な行為」であるという。

2.9 読書の側面

エルマワティの研究の中に、古川によると、読むの側面は：

1. 文字を読む能力
2. 文字の意味をよく知っている
3. 文字から語彙の意味をよく知っている
4. 文の中に単語と単語の関係をよく知っている
5. 文の形成で支持文の中に単語と単語の意味の関係をよく知っている
6. 全体語彙の意味を構造的によく知っている
7. 文の形成の中に支持文と支持文の意味の関係をよく知っている

8. 全体支持文の意味の関係をよく知っている
9. 文と文の意味の関係をよく知っている
10. 文と段落の関係をよく知っている
11. 段落と段落の関係をよく知っている
12. 段落の内容をよく知っている
13. 読み物の内容をよく知っている
14. 早く読んで、読み物の内容をよく知っている
15. 文型と語彙の類似関係を確認する
16. 書いてある事実と書いてある著者意見の違うことをよく知っている
17. 書いてある意見と書いていない意見の著者を探している

2.10 読むの技術

Tampubolon (2015:48)によると、大切な情報を早く見つけるために、読むの技術で読んだほうがいい。読むの技術が四つある。その技術はスレックテイニング、スキッピング、スキミング、スキヤニングである。

2.11 読むの間違いこと

エルマワティ(2013: 14)の研究の中に、読む際の間違いことが書いてある。間違いことは：

1. 情報を一つ一つに注意しすぎる
2. 大切な情報をあまり理解できない
3. 読むとき内容を想像力に理解しすぎる

4. 複雑な文が高い
5. 文体は特別なフレーズと語彙で構想を何度も繰り返す
6. 読者は書かれていない情報を理解しなければならない
7. 使う知らない言葉があるから

2.12 読むに影響を与える要因

Nurhadi (2008:13)によると読むに影響を与える要因は内部要因と外部要因の読者である。内部要因には(IQ)、興味、態度、タレント、モチベーション、読書の目的などである。外部要因には読み物（難しい読み物または簡単な読み物）、読書の手段、読書の習慣、環境要因、体力要因、サイコロジス要因、経験要因などである。

2.13 日本語能力試験について

JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*)のウェブサイトによると、日本語能力試験は日本語を勉強する外国人のため国際標準な日本語能力試験である。日本語能力試験には五つ段階のレベルがある。難しいレベルは N1 で、簡単なレベルは N5 である。能力試験の中に、試験問題が三つある。その試験の問題は文字語彙と文法の問題、読解の問題、聴解問題である。

2.14 文字語彙能力試験 N3

文字語彙能力試験 N3 の時間は 30 分である。問題のタイプが 5 ある。それは、漢字読み、表記、文脈規定、言い換え類義用法である。

2.15 文法能力試験 N 3

文法の問題のタイプが 3 ある。その問題のタイプは、文法形式の判断、文の組み立て、文章の文法である。

2.16 読解能力試験 N 3

読解時間は 70 分である。読解時間は文法問題と一緒にする。読解問題のタイプが 4 ある。それは、内容理解短文、内容理解中文、内容理解長文、情報検索である。読解能力試験 N 3 認定の目安がある。

1. 日常的な場面で使われる日本語をある程度理解することができる。
2. 日常的な話題について書かれた具体的な内容を表す文章を、読んで理解することができる。
3. 新聞の見出しなどから情報の概要をつかむことができる。
4. 日常的な場面で目にする難易度がやや高い文章は、言い換え表現が与えられれば、要旨を理解することができる。

2.17 勉強の準備こと

試験をやっている前に、学習者は準備しなければならない。Ngalim Purwanto (2006: 97)について、準備のことは難しいこと勉強して練習したほうがいい。

3. 研究方法

3.1 研究のアプローチ

本研究では文字語彙と文法能力試験 N3 と読解能力試験 N3 の影響があるかどうかを知るため、相関関係アプローチを使用している。

3.2 研究のサンプル

本研究のサンプルとなるのはスマラン国立大学 2013 年度の日本語教育プログラムである。数人は 45 人いる。

3.3 データ収集の方法

本研究では、データを集めるために、文献集を使用している。学生の数と名前と文字語彙と文法能力試験 N3 と読解能力試験 N3 の結果を集めるために文献集を使用している。それに、影響を与えるか与えない要因を分析するために、アンケートを使用している。

4. データの処理と分析

本研究では文字語彙と文法能力試験 N3 と読解能力試験 N3 の結果の相関関係が「Product Moment」という公式で計算した。その結果は 0,496 である。そして、文字語彙と文法能力試験 N3 と読解能力試験 N3 の結果の相関関係があるかどうかをするために、その結果は「Product Moment」係数表を比較した。「Product Moment」係数の表においては、5%の信頼の程度は0,304である。つまり、本研究の結果（0,496）は「Product Moment」係数表より高い。それは文字語彙と文法能力試験 N3 と読解能力試験 N3 の結果の相関関係が認められるということであ

る。それで、「Coefficient Determination」の欠課は 24,6%である。ということで文字語彙と文法能力試験 N3 は読解能力試験 N3 に 24,6%影響を与えることが分かった。

それに、文字語彙と文法能力試験 N3 は読解能力試験 N3 に影響を与えるか与えない要因を知るために、アンケートを分析する。

5. 結論

本研究の結果を見たら、文字語彙と文法能力試験 N3 は読解能力試験 N3 に影響を与えるという結論をつけられた。そして、影響を与えないところもあったので、その要因をアンケートによって分析した。影響を与えない要因は以下のようなものである。

6. 知らない漢字と語彙がある。なぜなら、読解能力試験 N3 問題の中に新しい漢字や語彙や文型などからである。
7. 学生の言語知識が少ない。なぜなら、語彙と文型の関係を理解できなく、段落と段落の関係を理解できなく、書かれていない意見の著者が見つけられなく、早くで読んで内容が分からない。
8. 学生は読書の技術をあまり使わない。
9. 学生の習慣は読解能力試験 N3 の読み物を何度も繰り返し読んでいる。
10. 読み物内容に関心がなく、読解能力試験をやっている際モチベーションがない。

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***PENGARUH KEMAMPUAN MOJIGOI DAN BUNPOU TERHADAP KEMAMPUAN DOKKAI DALAM NOURYOKUSHIKEN N3*** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak beriku ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Sri Rejeki Urip Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memfasilitasi penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd dosen penguji utama yang memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd. dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sstra Asing yang telah memberikan ilmunya.
8. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013 yang telah bersedia menjadi responden angket dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 19 Agustus 2016

penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|--------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN..... | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| SARI PENELITIAN..... | vi |
| RANGKUMAN..... | vii |
| MATOME | xviii |
| PRAKATA | xxvii |
| DAFTAR ISI..... | xxix |
| DAFTAR TABEL | xxxiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxxv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Penegasan Istilah..... | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5 Manfaat..... | 5 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| 2.2 Landasan Teori | 10 |

| | |
|--|----|
| 2.2.1 Bahasa Jepang | 10 |
| 2.2.2 Hiragana dan Kanji | 11 |
| 2.2.3 Kanji | 12 |
| 2.2.4 Kosakata Bahasa Jepang | 13 |
| 2.2.5 Pembelajaran Moji dan Goi di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES | 18 |
| 2.2.6 Tata Bahasa dalam Bahasa Jepang..... | 20 |
| 2.2.7 Pembelajaran Bunpou di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES..... | 21 |
| 2.2.8 Pengertian Membaca | 21 |
| 2.2.9 Aspek Membaca..... | 23 |
| 2.2.10 Teknik Membaca..... | 26 |
| 2.2.11 Kesalahan dalam Membaca | 27 |
| 2.2.12 Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca..... | 28 |
| 2.2.13 Pengertian Nouryokushiken..... | 31 |
| 2.2.14 Mata Uji Mojigoi dalam Nouryokushiken N3 | 32 |
| 2.2.15 Mata Uji Bunpou dalam Nouryokushiken N3 | 33 |
| 2.2.16 Mata Uji Dokkai dalam Nouryokushiken N3 | 34 |
| 2.2.17 Kesiapan Belajar | 37 |
| 2.3 Kerangka Berpikir..... | 38 |
| 2.4 Hipotesis | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 40 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 40 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.3 Populasi dan Sampel | |
| 3.3.1 Populasi | 40 |
| 3.3.2 Sampel | 41 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 3.4.1 Dokumentasi | 41 |
| 3.4.2 Angket | 41 |
| 3.5 Instrumen Penelitian..... | 41 |
| 3.5.1 Validitas | 47 |
| 3.5.2 Realibilitas | 48 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 50 |
| 3.6.1 Koefisien Korelasi..... | 50 |
| 3.6.2 Koefisien Determinasi..... | 50 |
| 3.6.3 Regresi Linear | 51 |
| 3.6.4 Analisis Data Angket | 52 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Hasil Perhitungan Data..... | 53 |
| 4.1.1 Koefisien Korelasi..... | 56 |
| 4.1.2 Koefisien Determinasi | 57 |
| 4.1.3 Regresi Linear | 58 |
| 4.2 Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai | 59 |
| 4.2.1 Hubungan antara Kemampuan Mojigoi dan Bunpou dengan Kemampuan Dokkai..... | 60 |

| | |
|---|-----|
| 4.2.2 Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai | 60 |
| 4.2.3 Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai berdasarkan Rumus Regresi | 61 |
| 4.3 Faktor Penyebab Kecilnya Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou terhadap Kemampuan Dokkai | 62 |
| 4.3.1 Mengetahui penguasaan bahasa (<i>genko chishiki</i>) meliputi huruf (<i>moji</i>), kosakata (<i>goi</i>) dan tata bahasa (<i>bunpou</i>) | 63 |
| 4.3.2 Mengetahui fleksibilitas membaca | 81 |
| 4.3.3 Penggunaan waktu pengerjaan soal <i>dokkai nouryokushiken</i> N3 | 91 |
| 4.3.4 Kondisi fisiologis (fisik jasmani) kondisi mental, dan kondisi psikologis (minat, motivasi, kemampuan kognitif) | 95 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan..... | 105 |
| 5.2 Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 109 |
| LAMPIRAN | 111 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penelitian | 43 |
| Tabel 3.2 Klasifikasi Interpretasi Realibilitas Nilai r | 49 |
| Tabel 4.1 Nilai Mojigoi, Bunpou dan Dokkai Nouryokushiken N3..... | 53 |
| Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Membaca Huruf | 63 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Mengartikan Kanji | 64 |
| Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Mengartikan Kosakata | 66 |
| Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Memahami Pola Kalimat.... | 67 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Angket Ada Tidaknya Kanji, Kosakata dan Pola Kalimat Baru | 68 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Memahami Hubungan antara Kosakata dengan Pola Kalimat..... | 70 |
| Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Memahami Hubungan antar Kalimat..... | 71 |
| Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Memahami Isi Paragraf .. | 73 |
| Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Memahami antar Paragraf | 74 |
| Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Menemukan Fakta Tertulis dan Pendapat Penulis..... | 76 |
| Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Menemukan Pendapat Penulis Tersurat dan Tersirat | 77 |
| Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Angket Persiapan Mempelajari Mojigoi dan Bunpou | 79 |
| Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Angket Kebiasaan Mengerjakan Latihan Soal Dokkai Nouryokushiken N3..... | 80 |
| Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Membaca Cepat dan Memahami Keseluruhan Isi..... | 82 |
| Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Angket Kebiasaan Memahami Pertanyaan | 83 |
| Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Angket Kebiasaan Menggunakan Teknik Membaca | 85 |
| Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Menemukan Informasi dengan Teknik Membaca | 86 |
| Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Angket Kebiasaan Membaca Berkali-kali | 88 |
| Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Angket Membaca dengan Penuh Konsentrasi.... | 89 |
| Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Angket Kecukupan Waktu Pengerjaan Soal Dokkai Nouryokushiken N3 | 91 |
| Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Angket terdapat Soal Belum Terjawab | 92 |
| Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Angket terdapat Soal yang Dijawab Dengan Asal Asalan | 94 |
| Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Angket Kondisi Fisik Jasmani..... | 96 |
| Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Angket Kondisi Mental..... | 97 |
| Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Angket Ketertarikan terhadap teks dokkai..... | 98 |
| Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Angket terdapat Motivasi Menghadapi Bacaan Panjang..... | 100 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Angket terdapat Motivasi Menyelesaikan soal Dokkai Nouryokushiken | 101 |
| Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Mengingat Pertanyaan dan Kemampuan Menemukan Jawaban | 103 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan

Lampiran 2. Daftar Nama Mahasiswa PBJ UNNES Angkatan 2013

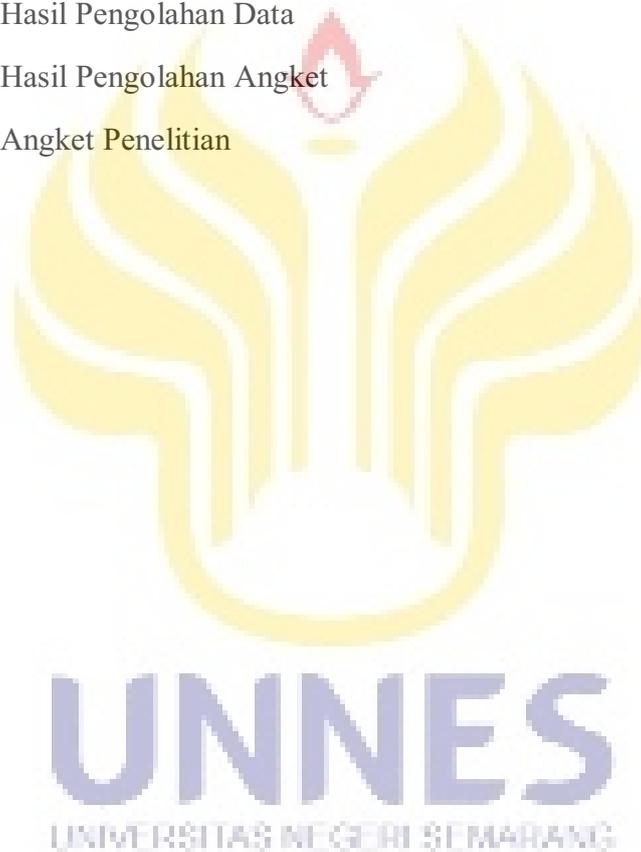
Lampiran 3. Daftar Nilai Mojigoi, Bunpou dan Dokkai Nouryokushiken N3

Lampiran 4. Realibilitas Instrumen

Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data

Lampiran 6. Hasil Pengolahan Angket

Lampiran 7. Angket Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat suatu tes yang dikenal dengan *Japanese Language Proficiency Test* atau disebut juga dengan *Nouryokushiken*. Tes ini merupakan suatu tes kemampuan bahasa Jepang yang tidak hanya dikhususkan bagi penutur asing bahasa Jepang saja, namun juga untuk masyarakat Jepang sendiri yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa Jepang. Berdasarkan tingkatannya, ujian tersebut dibagi menjadi 5 level dengan tingkat kesulitan dan syarat kompetensi kelulusan yang berbeda. Dimulai dari tingkatan yang paling mudah yaitu N5 hingga tingkatan yang paling sulit yaitu N1.

Hasil tes dari *nouryokushiken* memiliki manfaat yang cukup besar. Selain nilai akademik dari universitas, nilai hasil tes dari *nouryokushiken* juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penerimaan mahasiswa asing di Jepang atau dapat juga dijadikan sebagai syarat penerimaan pegawai di sebuah perusahaan Jepang terutama yang bekerja sebagai interpreter bahasa Jepang. Diantara 5 tingkatan *nouryokushiken*, N3 merupakan tingkatan yang biasanya dijadikan sebagai syarat minimal yang diberikan oleh perusahaan Jepang agar dapat bekerja di perusahaan tersebut.

Tes yang diujikan dalam *nouryokushiken* terdiri dari 4 mata uji diantaranya, uji kemampuan huruf dan kosakata atau *Mojigoi*, kemampuan tata bahasa atau *Bunpou*, kemampuan membaca atau *Dokkai*, dan terakhir adalah kemampuan menyimak atau *Choukai*. Dalam penulisan hasil skor tes *nouryokushiken*, ada perbedaan antara level N1, N2, N3 dengan level N4, N5. Pada level N1, N2, dan N3 nilai mata uji *mojigoi* digabung menjadi satu dengan nilai mata uji *bunpou*, sementara nilai mata uji *dokkai* dan *choukai* berdiri sendiri. Pada level N4 dan N5 nilai mata uji *mojigoi*, *bunpou* dan *dokkai* bergabung menjadi satu, sedangkan nilai mata uji *choukai* berdiri sendiri.

Pembelajar bahasa Jepang yang mengikuti ujian *nouryokushiken* akan berperan menjadi pembaca khususnya ketika mengerjakan soal *dokkai*. Menurut Sutedi (2011:40) jika seorang pembelajar bahasa Jepang bertindak sebagai pembaca, maka ia dituntut untuk menguasai keterampilan membaca huruf, kosakata, frase, dan kalimat bahkan sampai tingkat alenia dan teks secara keseluruhan. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam kegiatan membaca, pembelajar memerlukan aspek- aspek keterampilan tersebut agar mampu mendapatkan informasi dari wacana tertulis yang dibacanya. Tanpa adanya kemampuan huruf dan kosakata atau *moji goi* dan tata bahasa atau *bunpou*, maka akan menghambat proses pemahaman bacaan dalam kegiatan membaca. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan *mojigoi* dan *bunpou* memiliki peranan penting dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 yang pernah mengikuti *nouryokushiken* N3, diketahui sebanyak 28 orang mahasiswa nilai *dokkainya* lebih rendah daripada nilai *mojigoi* dan *bunpou*. Apabila pembelajar bahasa Jepang yang kemampuan penguasaan *mojigoi* dan *bunpounya* tinggi, seharusnya nilai *dokkainya* tidak lebih rendah daripada nilai *mojigoi* dan *bunpou*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memperkirakan adanya pengaruh kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013. Sehingga, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan *Mojigoi* dan *Bunpou* Terhadap Kemampuan *Dokkai* dalam *Nouryokushiken* N3.”**

1.2 Penegasan Istilah

1. *Moji* dalam bahasa Jepang memiliki arti huruf. Huruf bahasa Jepang terdiri dari 3 huruf yaitu huruf *hiragana*, *katakana* dan huruf *kanji*. Dalam belajar huruf, pembelajar perlu mempelajari cara baca, cara menulis dan makna dari huruf tersebut. *Moji* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan huruf dalam ujian kemampuan berbahasa Jepang.
2. *Goi* dalam bahasa Jepang memiliki arti kosakata yaitu kumpulan kosakata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau dengan bidang tertentu dalam bahasa itu. *Goi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan kosakata dalam ujian kemampuan berbahasa Jepang.

3. *Bunpou* dalam bahasa Jepang memiliki arti tata bahasa atau suatu aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. *Bunpou* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan tata bahasa dalam ujian kemampuan berbahasa Jepang.
4. *Dokkai* dalam bahasa Jepang memiliki arti membaca pemahaman yaitu membaca kalimat-kalimat dalam suatu bacaan namun diperlukan proses pemahaman mengenai isi dari bacaan tersebut. Dalam hal ini, *dokkai* merupakan salah satu kemampuan yang diujikan dalam ujian kemampuan berbahasa Jepang.
5. *Nouryokushiken* adalah ujian kemampuan berbahasa Jepang yang terdiri dari 5 level dari tingkatan yang paling mudah yaitu N5,N4,N3,N2 dan paling sulit adalah N1. Ujian ini tidak hanya diperuntukkan bagi penutur asing bahasa Jepang namun juga untuk masyarakat Jepang sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh antara kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3?
2. Faktor apakah yang menyebabkan berpengaruh atau tidak berpengaruhnya kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 mahasiswa PBJ Angkatan 2013.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab berpengaruh atau tidak berpengaruh antara kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 mahasiswa PBJ Angkatan 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

a. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang pendidikan bahasa Jepang.

b. Praktis

1) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur mahasiswa dalam menguasai *mojigoi*, *bunpou* dan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3.

2) Bagi pengajar bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengajar bahasa Jepang mengenai pengaruh antara kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teoritis yang membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti antara lain teori tentang bahasa Jepang, *hiragana* dan *katakana*, *kanji*, kosakata dalam bahasa Jepang, pembelajaran *Moji* dan *Goi* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, tata bahasa dalam Bahasa Jepang, pembelajaran *Bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, pengertian membaca, aspek membaca, teknik membaca, kesalahan dalam membaca, faktor yang mempengaruhi proses membaca, pengertian *nouryokushiken*, *mojigoi* pada *nouryokushiken* N3, *bunpou* pada *nouryokushiken* N3, *dokkai* pada *nouryokushiken* N3, kesiapan belajar kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III yaitu metode penelitian meliputi desain penelitian, populasi, dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai perbedaan dan persamaan yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Septyana Ika (2011) dan Jeffry Aulia (2012).

Septyana Ika (2011) melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Teks Bacaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang 2009/2010 UNNES”. Dalam melakukan proses membaca, diperlukan pemahaman tentang huruf, kosakata dan tata bahasa. Sehingga Septyana Ika memperkirakan adanya korelasi antara kemampuan kosakata dengan kemampuan membaca teks bacaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Instrumen tesnya adalah tes kemampuan kosakata dan tes kemampuan *dokkai*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kemampuan kosakata dengan kemampuan *dokkai* dan analisa hasil tes menunjukkan 0,636 lebih besar dari r tabel 0,444 pada taraf kepercayaan 95% dan 0,575 pada taraf kepercayaan 99%.

Penelitian Septyana Ika dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitiannya membahas mengenai kemampuan kosakata dan kemampuan *dokkai*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah Septyana melakukan penelitian korelasi antara kosakata dengan *dokkai*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang mencari pengaruh dari *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam lingkup *nouryokushiken* N3. Metode pengumpulan datanya juga berbeda, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta faktor yang mempengaruhi atau yang tidak mempengaruhi *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam lingkup *nouryokushiken* N3.

Jeffry Aulia (2012) melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Kemampuan *Bunpou* dengan Kemampuan *Dokkai* Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNNES angkatan 2010”. Jeffry mengambil judul tersebut dikarenakan mahasiswa PBJ angkatan 2010 yang kemampuan *bunpou*nya tinggi namun kemampuan *dokkai*nya rendah, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan tes dengan instrumen tesnya adalah tes kemampuan *bunpou* dan tes kemampuan *dokkai*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kemampuan *bunpou* dengan kemampuan *dokkai* dengan menghasilkan harga r_{xy} 0,856 dan lebih besar dari r tabel 0,325 pada taraf kepercayaan 95%.

Penelitian Jeffry Aulia dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas mengenai *bunpou* dan *dokkai*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jeffry merupakan penelitian korelasi antara *bunpou* dengan *dokkai*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian mengenai pengaruh serta faktor-faktor yang menyebabkan ada tidaknya pengaruh antara *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut diketahui bahwa penelitian berjudul “Pengaruh Kemampuan *Mojigoi* dan *Bunpou* Terhadap Kemampuan *Dokkai* dalam *Nouryokushiken* N3 ” belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Bahasa Jepang

Menurut Renariah (2002:2) dalam mempelajari suatu bahasa terutama bahasa asing, hal penting yang harus diperhatikan adalah aturan-aturan yang dimiliki oleh bahasa asing tersebut. Aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa asing tersebut, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan bahasa seperti dalam hal memahami wacana, membuat tulisan, mendengar, dan berbicara.

Pada umumnya, kemampuan berbahasa terdiri dari kemampuan reseptif dan produktif. Agar pembelajar bisa memproduksi bahasa yang telah dipelajari

lewat kemampuan berbicara (*kaiwa*) maupun menulis (*sakubun*), diperlukan input pengetahuan bahasa atau *gengo chisiki* (言語知識) yang meliputi huruf atau *moji*(文字), kosakata atau *goi* (語彙), dan tata bahasa atau *bunpou*(文法). Pengetahuan bahasa sebagai modal untuk mendapatkan informasi tertulis yang didapat dari kemampuan membaca (*dokkai*) maupun informasi lisan yang didapat dari kemampuan mendengar (*choukai*).

2.2.2 Hiragana dan Katakana

Dalam bahasa Jepang huruf disebut dengan *moji*. Huruf dimulai dari gambar untuk menunjukkan isi atau arti suatu hal atau perkara. Gambar-gambar itu kemudian disederhanakan lalu pada akhirnya bersamaan dengan gambar tersebut ditentukanlah cara-cara pengucapannya berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat pemakainya. Dalam bahasa Jepang, huruf terdiri dari dua jenis huruf yaitu *hyo'on moji* dan *hyoo'i moji*.

Hyo'on moji adalah huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti. Dalam *hyo'on moji* terdiri dari *onsetsu moji* dan *tan'on moji*. *Onsetsu moji* adalah huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah silabel seperti huruf hiragana dan katakana. *Tan'on moji* merupakan huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah fonem seperti huruf latin atau disebut juga dengan romaji.

Menurut Iwabuchi dalam Dahidi dan Sudjianto (2004:73) Huruf hiragana adalah huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang

melengkung (*kyokusenteki*) seperti huruf あ, い, う, え, お, dan sebagainya. Sedangkan huruf katakana terbentuk dari garis-garis atau coretan yang lurus yang terkesan kaku (*chokusenteki*) seperti huruf ア, イ, ウ, エ, オ, dan sebagainya. Coretan merupakan salah satu karakteristik hiragana dan katakana.

Semua huruf dalam sistem penulisan bahasa Jepang dapat dipakai secara bersamaan. Huruf-huruf tersebut dipakai secara bervariasi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Meskipun, hiragana dan katakana termasuk kelompok huruf *hyo'on moji*, fungsi huruf hiragana berbeda dengan huruf katakana. Oleh karena itu, untuk menguasai ragam tulisan diperlukan penguasaan semua jenis huruf beserta fungsinya masing-masing.

Dengan adanya uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa huruf hiragana dan katakana merupakan huruf *hyo'on moji* atau huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti. Meskipun huruf hiragana dan katakana termasuk kelompok huruf *hyo'on moji*, fungsi huruf hiragana berbeda dengan huruf katakana.

2.2.3 Kanji

Huruf *Hyoo'i moji* merupakan huruf yang menyatakan isi atau arti sekaligus menyatakan pengucapan. Contohnya huruf kanji. Kanji merupakan salah satu jenis huruf yang digunakan oleh masyarakat Jepang.

Menurut Adimihardja (2003:2) menjelaskan bahwa kanji terdiri dari tiga unsur yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah bentuk, bunyi dan

makna. Kanji terdiri dari unsur bentuk, karena setiap kanji memiliki suatu bentuk yang menjadi ciri khasnya bentuk tersebut yaitu *bushu* dan *hitsujun*. *Bushu* merupakan bagian dari suatu kanji yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengklasifikasian huruf kanji dan *hitsujun* merupakan urutan penulisan coret-coretan atau garis-garis pada saat menulis kanji. Kanji terdiri dari unsur bunyi, karena kanji memiliki cara baca tersendiri yaitu cara baca *on-yomi* dan *kun-yomi*. Kanji terdiri dari unsur makna karena kanji merupakan *hyooi moji*(表意文字) atau disebut juga dengan *ideographic*. Setiap kanji memiliki makna yang dibuat sebagai ungkapan ide simbolis terhadap kata yang dimaksud.

2.2.4 Kosakata Bahasa Jepang

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *Goi*.*Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang perlu dikuasai guna menunjang kelancaran dalam berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan.

Istilah *goi* sering disamakan dengan istilah *tango*. Padahal kedua istilah ini memiliki konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang mempunyai arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* dapat membentuk sebuah *bunsetsu* dengan sendirinya atau ditambah dengan beberapa *bunsetsu* lain sehingga dapat membentuk sebuah kalimat. Sementara *goi* adalah kumpulan kata (*tango*) yang berhubungan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya.

Kosakata dapat diklasifikasikan berdasarkan pada cara-cara, standar, atau sudut pandang apa kita melihatnya. Berdasarkan karakteristik gramatikalnya dibagi menjadi *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel). Berdasarkan usia terdapat kosakata *jidougo* atau *youjigo* (bahasa anak-anak), *wakamono kotoba* (bahasa anak muda), dan *roujingo* (bahasa orang tua). Berdasarkan jenis kelamin terdapat kosakata *joseigo* (ragam bahasa perempuan) dan kosakata *danseigo* (ragam bahasa pria). Berdasarkan pekerjaan atau bidang keahlian terdapat beberapa *senmon yougo* (kosakata kedokteran, pertanian, teknik, perekonomian dan sebagainya). Dan masih banyak lagi pengklasifikasian kosakata dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dibagi 3, diantaranya :

- 1) *Wago*, merupakan kata-kata bahasa Jepang asli sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* masuk ke Jepang. kosakata yang meliputi *wago* diantaranya semua *joushi* dan *jodoushi*, dan sebagian besar adjektiva, konjungsi dan interjeksi.
- 2) *Kango*, merupakan kosakata yang mulanya dari Cina kemudian dipakai oleh masyarakat Jepang sebagai bahasanya sendiri. Diketahui bahwa *kango* digunakan pada zaman Nara dan zaman Heian. *Kango* biasanya ditulis dengan kanji atau dengan huruf hiragana.

3) *Gairaigo*, merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang kemudian dipakai sebagai bahasa nasional oleh masyarakat Jepang.

Selain *wago*, *kango* dan *gairaigo*, ada juga *konshugo* atau kosakata terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dan *wago*, *kango* dan *gairaigo*, atau *wago* dan *gairaigo*.

Menurut Matsumoto (2011:63) ada juga hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai *goi* dalam bahasa Jepang, diantaranya adalah :

1) Adanya berbagai *giseigo gitaigo*

Giseigo merupakan kata-kata yang menunjukkan bunyi atau suara dengan cara meniru bunyi yang keluar dari benda, suara manusia dan sebagainya. *Giseigo* biasa disebut dengan *giongo*. Sementara *gitaigo* merupakan kata-kata yang menunjukkan keadaan suatu benda.

擬声語・擬態語は、改まった場面や新聞などのかたい文章にはあまり使われませんが、日常会話などではよく使われています。母語に適切な訳語がなかったり、また、様態や感情を表すものも多いため、学習者にとって難しく感じる語彙です。

“*Giseigo gitaigo wa aratamatta bamen ya shinbun nado katai bunshou ni amari tsukawaremasen ga, nichijou kaiwa nado dewa yoku tsukawarete imasu. Bogo ni tekitouna yakugo ga nakattari, mata, youtai ya kanjou o arawasu mono mo ooi tame, gakushuusha ni totte muzukashiku kanjiru goi desu.*”

Meskipun kalimat-kalimat baku seperti dalam acara-acara resmi, koran dan sebagainya tidak terlalu dipakai, tetapi *giseigo* dan *gitaigo* sering dipakai dalam percakapan sehari-hari. Dalam bahasa ibu, *giseigo* dan *gitaigo* tidak memiliki

makna yang sesuai dan juga banyak menunjukkan suatu aspek, perasaan, sehingga para pembelajar merasa kesulitan dengan *giseigo* dan *gitaigo*.

Pembelajar sering merasa kesulitan dalam membedakan *giseigo* dan *gitaigo*. Karena dari segi bunyi mereka memiliki kesamaan namun maknanya berbeda. Seperti kata *dondon* dalam kalimat “*dondon tataku*” yang termasuk *giseigo* memiliki arti “memukul toktok”. Sedangkan *dondon* pada kalimat “*dondon susumu*” yang termasuk *gitaigo* memiliki arti “maju dengan cepat”. *Giseigo* dan *gitaigo* juga memiliki jumlah yang cukup banyak sementara padanannya dalam bahasa Indonesia sangat terbatas sehingga hal itu juga menjadi salah satu kendala bagi para pembelajar.

2) Adanya berbagai *gairaigo*

学習者にとっては、意味や使い方の上でも、発音や表記に関しても、難しいと感じることが多いようです。同じような意味の語がもともとの日本語にある場合、その違いや使い分けが問題になることもあります。
(例：牛乳/ミルク、速さ/スピード)

“*gakushuusha ni totte wa, imi ya tsukaikata no ue demo, hatsuon ya hyouki ni kanshitemo, muzukashii to kanjiru koto ga ooi you desu. Onaji youna imi no go ga moto moto no nihongo ni aru baai, sono goi ya tsukai wake ga mondai ni naru koto mo arimasu. (contoh : gyuunyuu / miruku, hayasa / supiiido)*”

Banyak pembelajar yang sepertinya merasa kesulitan dalam mengartikan maupun menggunakan, dan yang berhubungan dengan pengucapan maupun penulisan. Adanya kosakata dalam bahasa Jepang yang memiliki kesamaan dalam arti, akan menimbulkan suatu masalah ketika menggunakannya. Misalnya *gyuunyuu/miruku*, *hayasa/supiiido*. Kosakata *gyuunyuu* dan *miruku* memiliki kesamaan arti yaitu susu. Namun, masih banyak pembelajar yang

belum bisa membedakan kapan menggunakan kosakata *gyuunyuu* dan kapan menggunakan kosakata *miruku*.

3) Adanya berbagai *Doo'on Igigo* dan *Ruigigo*

Doo'on Igigo adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang sama namun memiliki arti yang berbeda. Misal kosakata 使用, 仕様, 試用, 私用, memiliki pengucapan yang sama yaitu *shiyuu*. Namun memiliki banyak perbedaan baik dari penulisan, arti maupun kanjinya. Ketika pembelajar mendengarkan orang lain mengucapkan kosakata yang memiliki *hatsuon* yang sama, maka akan menimbulkan perbedaan penafsiran makna kosakata tersebut.

Berbeda dengan *doo'on igigo*, *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Contohnya 学ぶ (*manabu*) dan 習う (*narau*) memiliki kemiripan arti namun kanjinya berbeda.

4) Adanya berbagai penggunaan bahasa berdasarkan karakteristik pembicara, hubungan antara pembicara dan pendengar, situasi dan keadaan.

Penggunaan kosakata seseorang akan berbeda dilihat dari sudut pandang penggunaannya, situasi dan keadaan yang sedang dihadapi. Karena kosakata memiliki berbagai pengklasifikasian berdasarkan daerah tertentu dan berdasarkan usia (dialek, bahasa anak muda), penggunaan kosakata dalam kependudukan dan kelompok tertentu, ragam bahasa pria dan wanita, bahasa lisan maupun bahasa tulisan, bahasa hormat dan sebagainya.

2.2.5 Pembelajaran *Moji* dan *Goi* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES

Pembelajaran huruf bahasa Jepang di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang merupakan mata kuliah prodi yang wajib diikuti oleh mahasiswa mulai dari semester 1 hingga semester 6. Pembelajaran huruf bahasa Jepang memiliki tingkat kesulitan dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kurikulum perkuliahan.

Pembelajaran huruf di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, dibagi menjadi beberapa tingkatan. Diantaranya terdapat *hyoki* yang diajarkan pada mahasiswa semester 1 yang merupakan tingkatan paling dasar dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu belajar huruf hiragana dan katakana. Kemudian semester 2 diperkenalkan dengan huruf kanji tingkat dasar dalam perkuliahan *kanji shokyu*, *kanji shochukyu*, *kanji chukyu zenhan*, *kanji chukyu kohan* dan *kanji enshu*. Pembelajaran *kanji* mulai diberikan di semester 2, karena mahasiswa wajib mengambil mata kuliah *hyoki* terlebih dahulu pada semester 1 sebelum melangkah ke pembelajaran *kanji*.

Mata kuliah *hyoki* dan *kanji* adalah pembelajaran huruf bahasa Jepang yang terdiri dari 2 SKS setiap minggunya dengan alokasi waktu 45 menit per SKS. Mata kuliah *kanji enshu* merupakan mata kuliah yang mempelajari kanji dengan tingkatan paling tinggi di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dan dianggap mempunyai standar yang sama dengan *nouryokushiken* level N3.

Karena tujuan dalam pembelajaran *kanji enshu* adalah agar mahasiswa mampu menguasai kanji standar N3 pada *nouryokushiken*.

Dalam pembelajaran huruf dari semester 1 hingga semester 6, buku yang digunakan berbeda-beda. Diantaranya *Nihongo: Kana Nyumon* untuk mata kuliah *hyoki*, *Basic Kanji Book Vol 1* dan *Basic Kanji Book Vol 2* untuk semester 2 hingga semester 4, *Nihongo Sou Matome* yang setara dengan *nouryokushiken* level N3 untuk semester 5 dan *Chuukyuu Kara Manabu* yang setara dengan *nouryokushiken* level N3 dan N2 untuk semester 6.

Sistem pembelajaran dalam mata kuliah huruf atau *Moji* menggunakan metode terjemahan yaitu pengajar menggunakan bahasa ibu untuk menjelaskan materi-materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran *moji*, mahasiswa diajarkan cara menulis huruf, membaca huruf dan makna kosakata yang ditulis dengan huruf baik *hiragana*, *katakana* maupun huruf *kanji*.

Pembelajaran khusus *goi* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, sesungguhnya tidak ada. Namun, seringkali ketika pembelajaran *bunpou* berlangsung, mahasiswa diperkenalkan terlebih dahulu kosakata baru yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, ketika pembelajaran *hyoki* dan *kanji* berlangsung, diperkenalkan pula kosakata bahasa Jepang ditulis dengan huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji*.

2.2.6 Tata Bahasa dalam Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang tata bahasa sering disebut dengan *bunpou*. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:133) mengartikan bahwa gramatika atau tata bahasa merupakan suatu aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun beberapa *bunsetsu* untuk membuat sebuah kalimat. Apabila kata-kata digabungkan maka akan membentuk unsur kalimat, lalu apabila unsur-unsur kalimat itu digabungkan maka akan membentuk sebuah kalimat.

Di dalam buku *Bunpou o Oshieru*, Matsumoto menerangkan,

“文法はある言語において、正しい「文」を作る際に共有されているルールである。”

Bunpou wa, aru kengo ni oite, tadashii (bun) o tsukuru sai ni kyouyuu sarete iru ruuru de aru.

Yang artinya *bunpou* adalah aturan yang digunakan bersama ketika membuat suatu kalimat yang benar dalam suatu bahasa.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *bunpou* adalah suatu ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur tentang penggunaan bahasa. Ilmu ini merupakan bagian dari ilmu linguistik sehingga di dalamnya juga mencakup kaidah berbahasa yaitu fonetik, fonologi, morfologi sintaksis dan semantik. *Bunpou* memegang peranan penting dalam kalimat, sebab dalam

tata bahasa dipelajari tentang penyusunan kalimat dalam suatu bahasa tertentu sehingga antara bagian yang satu dan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

2.2.7 Pembelajaran *Bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Pembelajaran *bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang merupakan mata kuliah prodi berjenjang yang wajib diikuti oleh mahasiswa mulai dari semester 1 hingga semester 6. Diantaranya adalah *bunpou shokyu zenhan*, *bunpou shokyu kohan*, *bunpou shochukyu*, *bunpou chukyu zenhan*, *bunpou chukyu kohan* dan *bunpou enshu*. Semua mata kuliah tersebut terdiri dari 4 SKS kecuali untuk *bunpou enshu* hanya terdiri dari 2 SKS setiap minggunya dengan alokasi waktu 45 menit per-SKS. Mata kuliah ini berisi tentang dasar-dasar tata bahasa dalam bahasa Jepang dari level awal, menengah dan tinggi.

Dalam pembelajaran *bunpou* dari semester 1 hingga semester 6, buku yang digunakan berbeda-beda. Diantaranya adalah *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II*, *Shokyuu Nihongo Bunpou Sou Matome 20 Pointo* dan *Chuukyuu Kara Manabu* yang setara dengan *nouryokushiken* level N3 dan N2 untuk semester 5 dan 6. Untuk mengetahui kemampuan *bunpou*, biasanya setiap 2 bab diadakan 1 kali *shotsuto*. Ada pula *chuukan tesuto* dan *kimatsu shiken*.

2.2.8 Pengertian Membaca

Menurut kamus *Nihon Kokugo Daijiten* definisi membaca adalah :

文字や図、記号などを見て、そこに書かれていることの意味内容を取る。

Moji ya zu, kigou nado o mite, soko ni kakarete iru koto no imi naiyou o toru.

“Melihat huruf, gambar atau tanda kemudian memahami isi yang tertulis didalamnya.”

Sedangkan Menurut Matsumoto (2006: 10) dalam buku *Yomu Koto o Oshieru* mengungkapkan bahwa :

読むことは「文章の中に書かれた情報を受け取るだけの受動的な行為」ではなく、「読み手が自分のスキーマから適切なものを呼び出して、文章の内容を積極的に予測したり、評価したりしながら理解する能動的な行為」であるということです。

“Yomu koto wa [bunshou no naka ni kakareta jouhou o uketoru dake no judou teki koi] dewanaku, [yomite ga jibun no sukiima kara tekisetsuna mono o yobidashite, bunshou naiyou o sekkyokuteki ni yosoku shitari, hyouka shitari shinagara rikai suru noudoutekina koi] de aru to iu koto desu.”

Artinya bahwa membaca adalah kegiatan yang tidak hanya menerima informasi yang tertulis dalam bacaan saja, tetapi pembaca bertindak aktif dalam memprediksi, menilai sambil memahami dan menarik garis besar sendiri dengan tepat isi dari bacaan.

Selain itu, Matsumoto (2006: 10) juga menyimpulkan bahwa,

「読み」もコミュニケーションの過程の1つだという考え方です。

[Yomi] mo komyunikkeeshon no katei no hitotsu da to iu kangae kata desu.

Artinya bahwa membaca juga merupakan salah satu proses dalam berkomunikasi.

Teori tentang membaca juga diuraikan oleh Himeno (1998:87) bahwa,

読むことには、ただ表面に現れているだけでなく、その背後にあるものも合わせて理解するという意味が含まれていることに気づく。

Yomu koto ni wa, tada hyoumen ni arawarete iru koto dake denaku, sono haigo ni aru mono mo awasete rikai suru to iu imi ga fukumarete iru koto ni kizuku.

Artinya bahwa dalam hal membaca, tidak hanya hal-hal yang tampak dari luar saja yang harus diperhatikan, tetapi juga memahami semua arti yang berada di balik tulisan atau bacaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pemahaman terhadap suatu bacaan berdasarkan huruf dan bahasa dengan memanfaatkan kemampuan melihat dan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh pembaca. Dalam bahasa Jepang, kemampuan membaca disebut dengan kemampuan *Dokkai*.

2.2.9 Aspek Membaca

Tujuan membaca dianggap telah tercapai tidak hanya karena kita mampu membaca hurufnya saja, namun mampu membaca secara keseluruhan kalimat demi kalimat di setiap barisnya. Seperti yang dikemukakan oleh Himeno (1998:87) bahwa :

“目標を達成するために必要な読む力は、大きく二つ二分けられる。一つは、文法や語彙などの言語知識を学んで言語的文脈から読む力で、もう一つは、社会・文化的背景知識を学んでその文脈から読む力である。”

Mokuhyou o tassei suru tameni hitsuyouna yomu ryoku wa, ookiku futatsu nibun kerareru. Hitotsu wa bunpou ya goi nado no kengou chishiki o manande kengo teki bunmyaku kara yomu ryoku de, mou hitotsu wa, shakai bunka teki haikai chishiki o manande sono bunmyaku kara yomu ryoku de aru.

Artinya, untuk mencapai tujuan dari membaca, ada 2 keterampilan yang diperlukan dalam membaca. Pertama, pengetahuan bahasa dalam kosakata, tata bahasa dan kemampuan membaca dari konteks bahasanya. Kedua, kemampuan membaca dari konteks pengetahuan mengenai latar belakang segi budaya dan kemasyarakatan.

Dikemukakan juga oleh Kogawa yang dikutip oleh penelitian Ermawati (2013: 11) bahwa aspek – aspek membaca diantaranya :

- 18) Kemampuan membaca huruf
- 19) Mengetahui arti huruf
- 20) Mengetahui arti kata yang terbentuk dari huruf
- 21) Mengetahui hubungan arti suatu kata dengan kata-kata lain dalam kalimat
- 22) Mengetahui hubungan antar makna kata yang terkandung di dalam anak kalimat dengan pembentukan susunan kalimat
- 23) Mengetahui arti seluruh susunan kata yang terkandung dalam kalimat secara struktural
- 24) Mengetahui hubungan arti anak kalimat dengan anak kalimat lainnya dalam pembentukan susunan kalimat

- 25) Mengetahui hubungan arti keseluruhan anak kalimat yang terkandung dalam kalimat
- 26) Mengetahui hubungan arti kalimat dengan kalimat
- 27) Mengetahui hubungan antar kalimat dengan paragraf
- 28) Mengetahui hubungan antar paragraf
- 29) Mengetahui garis besar isi paragraf
- 30) Mengetahui garis besar isi bacaan
- 31) Mengetahui isi bacaan walau hanya membaca sekilas
- 32) Memeriksa secara analogi hubungan antar kosakata dengan pola kalimat
- 33) Mengemukakan perbedaan antara fakta yang tertulis dengan pendapat penulisnya
- 34) Mencari pendapat penulis yang tidak tersirat dalam bacaan

Sedangkan menurut Nurhadi (2008:13) menerangkan bahwa dalam proses membaca terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan menerapkan hal-hal yang terkandung dalam bacaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *dokkai* merupakan dasar yang harus dikuasai seseorang untuk menguasai *dokkai*. Diantaranya ada penguasaan huruf, kosakata, pola kalimat serta struktur pola kalimat yang berbeda dengan bahasa ibu. Dilihat dari aspek-aspek *dokkai* yang begitu banyak dapat disimpulkan pula bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit untuk dikuasai. Karena dalam keterampilan ini

terdiri dari beberapa hal dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu agar informasi yang terdapat dalam bacaan dapat ditangkap dan tersampaikan dengan baik.

2.2.10 Teknik Membaca

Dalam mengerjakan soal *dokkai* dalam *nouryokushiken*, dibutuhkan teknik-teknik dalam membaca untuk menemukan informasi penting yang dibutuhkan dengan cepat. Jika informasi yang diperlukan sudah ditentukan lebih dahulu, efisiensi membaca akan lebih baik karena konsentrasi perhatian dan pikiran dapat diarahkan pada informasi tersebut.

Jika bacaan diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat juga menjadi informasi penting. Oleh sebab itu, sebelum mulai membaca, sebaiknya pertanyaan-pertanyaan itu dibaca terlebih dahulu dan sedapat mungkin diingat, sehingga pikiran dapat ditujukan pada penemuan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Adapula teknik-teknik lain yang dapat membantu menemukan informasi penting dengan cepat. Menurut Tampubolon (2015:48) teknik-teknik untuk menemukan informasi fokus atau informasi penting diantaranya adalah :

- 1) Baca-pilih (*selecting*), yaitu pembaca memilih bagian-bagian bacaan yang dianggap relevan atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.
- 2) Baca-lompat (*skipping*), yaitu pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lainnya.

- 3) Baca-layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum yang dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.
- 4) Baca-tatap (*scanning*), yaitu membaca dengan cepat dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca diperlukan teknik-teknik membaca untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Seperti ketika mengerjakan soal *dokkai* dalam *nouryokushiken* yang memiliki alokasi waktu yang relatif singkat dengan model serta tingkat kesulitan soal yang berbeda. Sehingga keempat teknik membaca tersebut dapat dipergunakan sekaligus untuk menemukan informasi penting dengan cepat.

2.2.11 Kesalahan dalam Membaca

Dalam kegiatan membaca, seringkali pembaca melakukan kebiasaan yang salah yang dapat menyebabkan dirinya kesulitan dalam memahami isi bacaan. Dalam penelitian Ermawati (2013: 14) menyebutkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pembaca diantaranya :

1. Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal dalam memberi makna teks.

2. Kurangnya memberi perhatian pada detail sehingga meskipun maksud umum bacaan bisa tertangkap secara utuh, namun gagal dalam memahami butir-butir tertentu.
3. Terlalu imajinatif dalam memahami bacaan.
4. Kalimat yang tersaji dalam teks memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga menyebabkan kesulitan dalam membaca.
5. Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan dan kata-kata khusus.
6. Gaya pengungkapan pokok pikiran penting, secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil referensi atas informasi yang tidak tersurat dalam bacaan.
7. Penggunaan kosakata yang tidak akrab dengan pembaca.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang pembaca ternyata sering melakukan hal-hal yang menjadikan suatu kebiasaan yang buruk ketika membaca. Padahal hal-hal tersebut dapat menyebabkan dirinya kesulitan dalam memahami isi dari bacaan.

2.2.12 Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca

Menurut Nurhadi (2008:13) menerangkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi bentuk sarana

membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Sedangkan menurut Tampubolon (2015:241) bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kebahasaan atau penguasaan bahasa seseorang baik dari penguasaan kosakata hingga tata bahasa.
- 2) Kemampuan mata yang mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.
- 3) Penentuan informasi fokus atau menentukan kata-kata kunci dalam suatu kalimat sebelum memulai membaca pada umumnya untuk meningkatkan efisiensi dalam membaca.
- 4) Teknik-teknik membaca dan metode-metode membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan.
- 5) Fleksibilitas membaca yaitu kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi membaca. Strategi membaca yang dimaksud seperti teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca (santai, serius, dengan konsentrasi, dan lain-lain). Dan kondisi membaca diantaranya adalah tujuan membaca, informasi fokus, dan materi bacaan.
- 6) Kebiasaan membaca yang terdiri dari dua aspek yaitu minat (perpaduan keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan baca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri manusia. Keterampilan baca yang dimaksud adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca.

Selain itu, Nuriadi (2008:121-124) juga menerangkan hal-hal yang mempengaruhi kecepatan dan mudah tidaknya memahami suatu bacaan ialah yang datang dari diri pembaca sendiri. Diantaranya adalah :

- 1) Jumlah kosakata yang dikuasai. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka kesulitan dalam memahami bacaan semakin kecil.
- 2) Kemampuan konsentrasi. Dalam kegiatan membaca dibutuhkan kemampuan konsentrasi yang tinggi. Jika seseorang tidak mampu memfokuskan dirinya dalam memahami bacaan, maka ia harus mengulangi kembali bacaan agar mampu menemukan isi dari bacaan yang terkandung di dalamnya.
- 3) Kondisi fisik dan mental. Apabila salah satu kondisi fisiknya sedang tidak baik, maka akan berdampak pada aktivitas yang lain. Karena jika kondisi fisiknya sedang tidak baik, otak pun tidak bersemangat untuk menerima dan mengolah informasi yang diterima.
- 4) Ketertarikan pada teks bacaan. Apabila seseorang tidak tertarik pada topik yang dibahas, maka ada keterpaksaan dari pembaca untuk memahami bacaan. Sehingga proses memahami bacaan akan terganggu.
- 5) Latar belakang pengetahuan. Keluasan pengetahuan menjadi modal utama dalam meningkatkan *reading rate* dan kelancaran dalam memahami bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan membaca, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses membaca. Diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal yang tidak lain merupakan faktor yang datang dari diri pembaca sendiri.

2.2.13 Pengertian *Nouryokushiken*

Menurut website resmi, *Tes Guide The Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) atau *Nouryokushiken* merupakan ujian kemampuan bahasa Jepang yang diperuntukkan bagi pembelajar bahasa Jepang baik di dalam maupun diluar wilayah Jepang yang dalam percakapan sehari-hari tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa Ibu. Tes kemampuan berbahasa Jepang ini biasanya diselenggarakan setiap satu tahun sebanyak dua kali yaitu pada bulan Juli dan Desember yang dilakukan secara serentak di beberapa kota besar di dunia.

Pada awalnya, tingkatan *nouryokushiken* hanya ada 4 level. Namun, sejak bulan Juli 2010 *nihongo nouryokushiken* mengalami perubahan dimana awalnya hanya berjumlah 4 tingkatan level berubah menjadi 5 tingkatan level. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat kesulitannya paling rendah yaitu N5, N4, N3, N2 hingga tingkat kesulitan paling tinggi yaitu N1. Dalam ujian *nouryokushiken* terdapat 3 mata uji yang diujikan diantaranya *Mojigoi* atau huruf, *Bunpou* dan *Dokkai*, dan yang terakhir adalah *Choukai*. Semua mata uji yang diujikan, disajikan dalam soal pilihan ganda.

| Ujian | Keterangan |
|----------------------------|---|
| 文字・語彙 (<i>moji, goi</i>) | Menguji kemampuan peserta dalam memahami penggunaan kosakata serta perbendaharaan kata dalam bahasa Jepang. |

| | |
|--------------------------------|--|
| 聴解 (<i>choukai</i>) | Menguji kemampuan peserta dalam mendengar dan memahami dialog dalam bahasa Jepang. |
| 文法・読解 (<i>bunpou dokkai</i>) | Menguji kemampuan peserta dalam memahami artikel dalam bahasa Jepang. |

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *nouryokushiken* adalah suatu ujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang bagi para pembelajar bahasa Jepang yang memiliki tingkat kesulitan berbeda.

2.2.14 Mata Uji *Mojigoi* dalam *Nouryokushiken* N3

Mata uji *mojigoi* adalah mata uji untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami penggunaan kosakata serta perbendaharaan kata dalam bahasa Jepang. Menurut website resmi *The Japanese Language Proficiency Test* (JLPT), Mata uji *mojigoi* dalam *nouryokushiken* N3 terdapat 5 jenis soal dengan alokasi waktu pengerjaan soal selama 30 menit.

Jenis soal *mojigoi* dalam *nouryokushiken* N3 diantaranya adalah :

- 1) *Kanji yomi* (漢字読み) atau membaca kanji

Disajikan huruf kanji, peserta dituntut untuk membaca kanji yang digaris bawahi yang terdapat dalam soal dengan benar. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 8 soal.

2) *Hyouki* (表記) atau cara penulisan

Disajikan huruf hiragana, peserta dituntut untuk menebak kanji manakah yang tepat dari kosakata yang ditulis dengan huruf hiragana, jika dilihat dari konteks kalimatnya. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 6 soal.

3) *Bunmyaku kitei* (文脈規定) atau ketentuan konteks kalimat

Merupakan jenis soal yang menekankan kesesuaian penggunaan kata dalam suatu kalimat. Disajikan suatu kalimat, peserta dituntut untuk memilih kosakata manakah yang tepat jika dilihat dari konteks kalimatnya. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 11 soal.

4) *Iikae ruigi* (言い換え類義)

Merupakan jenis soal yang menanyakan arti yang mendekati dari kosakata yang digaris bawahi. Disajikan sebuah kalimat, peserta dituntut untuk memilih kosakata manakah yang mendekati arti dari kosakata yang digaris bawahi. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 5 soal.

5) *Youhou* (用法)

Disajikan satu kosakata, peserta dituntut memilih salah satu penggunaan kosakata yang tepat dalam suatu kalimat. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 5 soal.

2.2.15 Mata Uji *Bunpou* dalam *Nouryokushiken N3*

Mata uji *bunpou* adalah mata uji untuk mengukur kemampuan peserta dalam penggunaan tata bahasa atau gramatikal dalam bahasa Jepang. Menurut website

resmi *The Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*, Mata uji *bunpou* dalam *nouryokushiken* N3 terdapat 3 jenis soal. Alokasi waktu 70 menit karena waktu pengerjaan soal *bunpou* bersamaan dengan waktu pengerjaan soal *dokkai*. Namun dalam penulisan nilai sertifikat *nouryokushiken*, nilai kemampuan *bunpou* dijadikan satu dengan nilai kemampuan *mojigoi*. Sementara nilai kemampuan *dokkai* berdiri sendiri.

Jenis soal *bunpou* dalam *nouryokushiken* N3 diantaranya adalah :

1) *Bunpou Keishiki no Handan* (文法形式の判断)

Merupakan jenis soal yang menuntut peserta dalam memberikan penilaian format tata bahasa yang tepat. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 13 soal.

2) *Bun no Kumitate* (文の組み立て)

Merupakan jenis soal yang berisi tentang komposisi kalimat manakah yang akurat dan masuk akal. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 5 soal.

3) *Bunshou no Bunpou* (文章の文法)

Merupakan jenis soal yang menuntut peserta dalam memberikan penilaian terhadap kesesuaian kalimat. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 5 soal.

2.2.16 Mata Uji Dokkai dalam Nouryokushiken N3

Mata uji *dokkai* adalah mata uji untuk mengukur kemampuan membaca atau pemahaman karena dalam mata uji *dokkai* ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan bahasa Jepang dalam memahami poin-poin bacaan dan isi bacaan secara keseluruhan, serta mampu menangkap informasi penting yang terdapat

dalam bacaan. Dalam hal ini, soal yang disajikan berupa teks bacaan. Waktu pengerjaan mata uji *dokkai* level N3 biasanya bersamaan dengan mata uji *bunpou* dengan alokasi waktu pengerjaan selama 70 menit. Jumlah soal untuk *bunpou* sebanyak 23 soal sedangkan jumlah soal *dokkai* sebanyak 16 soal. Namun untuk hasil nilainya, nilai *dokkai* berdiri sendiri sedangkan nilai *bunpou* digabung dengan nilai mata uji *moji goi*.

Menurut website resmi *The Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*, *dokkai* dalam *nouryokushiken* level N3 terdapat 4 jenis soal diantaranya :

1) *Naiyourikai Tanbun* (内容理解短文) atau memahami bacaan pendek

Merupakan jenis soal yang menekankan pada pemahaman isi dari bacaan pendek yang terdiri 150-200 huruf. Pada bagian ini peserta diberikan bacaan pendek untuk dibaca lalu menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 4 soal.

2) *Naiyourikai Chuubun* (内容理解中文) atau memahami inti dari bacaan

Merupakan jenis soal yang menekankan pemahaman inti dari bacaan pendek, yang terdiri dari 300 huruf. Pada bagian ini peserta diberikan bacaan pendek untuk dibaca lalu menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 6 soal.

3) *Naiyourikai Choubun* (内容理解長文) atau pemahaman bacaan panjang

Merupakan jenis soal yang menekankan pemahaman bacaan panjang yang terdiri dari 550 huruf. Pada bagian ini peserta diberikan bacaan panjang untuk

dibaca lalu menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 4 soal.

4) *Jouhou Kensaku* (情報検索) atau mencari informasi atau berita dari bacaan

Merupakan jenis soal yang menekankan pemahaman bacaan panjang yang terdiri dari 600 huruf. Pada bagian ini peserta diberikan bacaan panjang untuk dibaca lalu mencari informasi penting yang menjadi pertanyaan yang sudah disediakan. Jumlah soal yang disajikan sebanyak 2 soal.

Dalam *nouryokushiken* terdapat level dari paling mudah ke level yang paling sulit, setiap levelnya terdapat standar yang berbeda-beda pada setiap mata ujinya. Berikut standar uji kemampuan *dokkai* N3 dalam 日本語能力試験認定の目安 (*Nihongo Nouryokushiken Nintei no Meyasu*) :

5) 日常的な場面で使われる日本語をある程度理解することができる。

Nichijouteki na bamen de tsukawareru nihongo o aru teidou rikai suru koto ga dekiru.

“Dapat memahami tingkatan dalam bahasa Jepang yang digunakan dalam kontes sehari-hari.”

6) 日常的な話題について書かれた具体的な内容を表す文章を、読んで理解することができる。

Nichijouteki na wadai ni tsuite kakareta gutaiteki na naiyou o arawasu bunsho o, yonde rikai suru koto ga dekiru.

“Dapat membaca dan memahami isi bacaan secara kongkret yang menunjukkan tentang tema kehidupan sehari-hari.”

- 7) 新聞の見出しなどから情報の概要をつかむことができる。

Shinbun no midashi nado kara jouhou no gaiyou o tsukamu koto ga dekiru.

“Dapat menangkap informasi seperti *headline* koran.”

- 8) 日常的な場面で目にする難易度がやや高い文章は、言い換え表現が与えられれば、要旨を理解することができる。

Nichijouteiki na bamen de me ni suru nanido ga yaya takai bunsho wa, iikae hyougen ga ataerareba, youshi o rikai suru koto ga dekiru.

“Untuk bisa memahami isi bacaan, salah satu cara yang baik adalah dengan membaca berkali-kali kalimat-kalimat panjang tentang situasi sehari-hari.

2.2.17 Kesiapan Belajar

Dalam menghadapi suatu tes atau ujian terutama untuk menghadapi ujian *nouryokushiken*, diperlukan kesiapan belajar. Hal-hal yang diperlukan dalam kesiapan belajar menurut Ngalim Purwanto (2006:97) diantaranya adalah (1) Adanya tugas-tugas yang jelas, (2) Belajar membaca yang baik, (3) Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian mana yang diperlukan, (4) Pelajari dan kuasai bagaian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, (5) Buatlah outline dan catan-catatan pada waktu belajar, (6) Kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan, (7) Hubungkan bahan-bahan yang baru dengan bahan

yang lama (8) Gunakan bermacam-macam sumber belajar. (9) Pelajari baik-baik tabel, grafik, peta, gambar, dan sebagainya. (10) Buatlah rangkuman.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menghadapi suatu tes atau ujian diperlukan hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk kesiapan belajar agar dapat mengerjakan ujian dengan baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Di dalam *nouryokushiken* khususnya level N3 terdapat 3 mata uji yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang diantaranya adalah *Mojigoi*, *Bunpou* dan *Dokkai*, dan mata uji *Choukai*. Mata uji *choukai* dan *dokkai* merupakan dua keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Agar para peserta ujian mampu mengerjakan soal khususnya soal *dokkai* dalam ujian *nouryokushiken N3*, diperlukan pengetahuan bahasa atau *gengo chishiki* (言語知識) yang meliputi huruf atau *moji* (文字), kosakata atau *goi* (語彙), dan tata bahasa atau *bunpou*(文法). Pengetahuan bahasa ini dijadikan sebagai modal untuk mendapatkan informasi tertulis yang didapat dari kemampuan membaca (*dokkai*). Tanpa adanya penguasaan *gengo chishiki*, maka peserta ujian akan menemui kesulitan ketika mengerjakan soal *dokkai* dalam *nouryokushiken N3*.

Meskipun pengetahuan bahasa yang meliputi *moji* (文字), *goi* (語彙), dan *bunpou* (文法) memiliki peranan penting dalam kemampuan *dokkai* (読解), belum diketahui diantara pengetahuan bahasa dengan kemampuan *dokkai* apakah ada pengaruhnya atau tidak. Apabila berpengaruh, seperti apa

pengaruhnya dan apabila tidak berpengaruh, apa saja faktor penyebabnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ada tidaknya pengaruh kemampuan pengetahuan bahasa yang meliputi *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan, diajukan hipotesis yaitu terdapat pengaruh antara kemampuan *moji* (文字), *goi* (語彙), dan *bunpou* (文法) terhadap kemampuan *dokkai* (読解) dalam *nouryokushiken* N3 mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil korelasi antara kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013 dengan $r_{hitung} = 0,496$. Sedangkan untuk r_{tabel} untuk taraf 5% dengan $N = 45$ diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,304$. Sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf 5% adalah ($0,496 > 0,304$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Selain itu, hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus kontribusi yaitu 24,6%, yang berarti kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* memberikan pengaruh terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 sebesar 24,6%. Sedangkan hasil perhitungan persamaan regresi diperoleh $Y = 6,925 + 0,71X$.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang tidak mempengaruhi kemampuan *mojigoi* dan *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3, peneliti membagikan angket kepada 45 orang mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013 yang sudah pernah mengikuti ujian *nouryokushiken* N3 dengan jumlah 28 soal. Berdasarkan hasil angket, didapatkan faktor-faktor yang menyebabkan kecilnya tingkat keberpengaruhan kemampuan *mojigoi* dan *bunpou*

terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushiken* N3 mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2013. Diantaranya adalah :

- 1) Meskipun dalam *nouryokushiken* N3 nilai *mojigoi* dan *bunpou* mahasiswa lebih tinggi daripada nilai *dokkainya*, mereka terkadang tidak mengerti dengan arti dari kanji maupun kosakata yang terdapat dalam *dokkai*. Hal ini disebabkan karena terdapat huruf kanji, kosakata maupun pola kalimat baru yang belum pernah dipelajari oleh mahasiswa dalam soal *dokkai nouryokushiken* N3.
- 2) Kemampuan mahasiswa dalam memahami hubungan antara kosakata dengan pola kalimat dalam suatu kalimat pada bacaan *dokkai nouryokushiken* N3 masih kurang.
- 3) Kemampuan mahasiswa dalam memahami hubungan antar paragraf dalam suatu bacaan *dokkai nouryokushiken* N3 masih kurang.
- 4) Sebagian besar mahasiswa tidak mampu membaca bacaan *dokkai nouryokushiken* N3 dengan cepat dan tidak mampu memahami keseluruhan isi dari teks apabila membaca dengan cepat.
- 5) Mahasiswa masih belum mampu menemukan pendapat penulis, baik yang tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan *dokkai nouryokushiken* N3.
- 6) Mahasiswa tidak memiliki kebiasaan menggunakan teknik membaca ketika mengerjakan soal *dokkai nouryokushiken* N3.
- 7) Adanya kebiasaan mahasiswa membaca bacaan *dokkai nouryokushiken* N3 berkali – kali untuk bisa memahami isi teks. Karena adanya kebiasaan tersebut,

waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal *dokkai* tersita banyak. Sehingga ada soal yang belum terbaca atau belum dikerjakan. Hal ini mendorong mahasiswa untuk menjawab soal-soal tersebut dengan asal-asalan tanpa membaca bacaan *dokkainya* terlebih dahulu.

- 8) Kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap topik bahasan yang terdapat dalam soal *dokkai nouryokushiken* N3, sehingga menyebabkan adanya keterpaksaan dalam memahami bacaan.
- 9) Kurangnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan soal *dokkai nouryokushiken* N3 yang memiliki bacaan terlalu panjang atau bacaan yang sulit dipahami.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi pembelajar, sebelum menghadapi ujian *nouryokushiken* N3, sebaiknya tidak hanya mempelajari huruf kanji, kosakata, maupun pola kalimat yang sudah pernah dipelajari. Namun, perlu mempelajari pula huruf kanji, kosakata, maupun pola kalimat yang belum pernah dipelajari di perkuliahan. Selain itu, agar tidak menyia-nyiaakan waktu ketika mengerjakan soal *dokkai nouryokushiken* N3, sebaiknya pembelajar membiasakan diri untuk mempelajari serta menggunakan teknik-teknik dalam membaca seperti teknik *selecting*, *skipping*, *skimming*, dan

scanning. Karena teknik-teknik membaca ini dapat membantu untuk menemukan informasi dengan cepat serta mencegah pembelajar menjawab soal dengan asal-asalan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pembelajar perlu menghilangkan rasa malas dan berusaha untuk memotivasi diri agar dapat menyelesaikan soal *dokkai nouryokushiken* N3.

2. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan bahasa Jepang, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis. Misalnya meneliti pengaruh teknik-teknik membaca terhadap kemampuan *dokkai* yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh. Selain itu, untuk mengetahui apakah teknik-teknik membaca dapat menjadi salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *dokkai* atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Jeffry. 2012. *Korelasi antara Kemampuan Bunpou dengan Kemampuan Dokkai Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNNES angkatan 2010*. Semarang: UNNES.
- Dahidi dan Sudjianto. 2003. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Ermawati, Eni. 2013. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI dalam Memahami Teks Dokkai Tingkat Menengah*. Semarang: UNNES.
- Himeno, Masako, dkk. 1998. *Koko Kara Hajimaru Nihongo Kyooiku*. Tokyo: Htsuji Shoboo.
- Ika, Septyana. 2011. *Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Teks Bacaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang 2009/2010 UNNES*. Semarang: UNNES.
- JLPT. 2009. *Atarashii Nihongo Nouryoku Shiken Gaidobukku Kaiyouhan*. https://www.jlpt.jp/e/reference/pdf/guidebook_s_j.pdf diunduh pada tanggal 22 Januari 2016 pukul 15:52.
- Matsumoto, Isao. 2006. *Yomu Koto o Oshieru*. Tokyo: Hitsuji Shobou.
- Matsumoto, Isao. 2010. *Bunpou o Oshieru*. Tokyo: Hitsuji Shobou.
- Matsumoto, Isao. 2011. *Moji Goi o Oshieru*. Tokyo: Hitsuji Shobou.
- Mihardja, Mulyana Adi. 2003. *Serial Tata Bahasa Jepang Ragam Kanji*. Bandung: Penerbit Pustaka.

- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Renariah.2004. *Mengingat Kanji melalui Bushu*.
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/RENARIAH/artikel/Mengingat_Kanji_melalui_Bushu.pdf diunduh pada tanggal 31Mei 2016 pukul 03:30.
- Renariah.2002. *Bahasa Jepang dan Karakteristiknya*.
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_JEPANG/195804061985032-RENARIAH/artikel/Bahasa_Jepang_dan_karakteristiknya.pdf diunduh pada tanggal 9 Januari 2016 pukul 12:40.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Dzulqa'dah.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.



| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 24 | Apakah anda cenderung malas ketika menghadapi soal dokkai yang memiliki bacaan terlalu panjang dalam nouryokushiken N3? | | | | |
| 25 | Jika anda menemukan teks yang sulit dipahami, apakah anda merasa termotivasi untuk mencoba menyelesaikan soal dokkai nouryokushiken N3? | | | | |
| 26 | Apakah kondisi tubuh anda fit ketika mengerjakan soal dokkai dalam nouryokushiken N3? | | | | |
| 27 | Apakah kondisi mental anda stabil ketika mengerjakan soal dokkai nouryokushiken N3? (contoh : emosi sedang stabil, sedang tidak banyak pikiran, sedang tidak menghadapi masalah) | | | | |
| 28 | Apakah anda mampu berkonsentrasi dalam kondisi apapun dan mampu untuk tetap memusatkan perhatian mengerjakan soal dokkai nouryokushiken N3? (contoh: lupa dengan huruf kanji sehingga proses pemahaman membaca terganggu) | | | | |